**Max van Poll dan publicasi oleh „Elsevier"**

Amsterdam, 12 Pebr. (Α.Ν.Ρ.) :

KORESPONDEN harian Katholiek "De Tijd" di Djakarta telah berbitjara dengan Max van Poll tentang publicasi notulen oleh minggoean Elsevier.

Max van Poll antara lain menerangkan sbb.: "Keberatan saja, ialah bahwa Elsevier mendoega pengoemoeman notulen tsb. akan meroepakan boekti njata, bahwa mahkota dan pemerintah tidak hargai komisi djendral, dan semoea menoendjoekkan tidak pertanggoengan djawab". Ia selandjoetnja mengatakan bahwa ia merasa djidji, ketika membatja pengoemoeman tsb. "Bahwa pembersihan anggota komisi djendral sampai sekian rendahnja, telah mendatangkan perasaan ketjewa pada saja. Publicasi tidak dapat djawaban, sebab mengoemoemkan notulen sematjam itoe tidak akan menjebabkan kesimpoelan2, seperti jang telah terdjadi itoe. Notulen itoe telah dipersingkat dan hanja meroepakan aide memoire sadja.

Isi notulen tsb. hanja memoeat 1/8, barangkali 1/15 dari pembitjaraan2 jang sebenarnja dan komisi djendral telah beroesaha dengan soesah pajah kekoeasaan Mahkota sepenoehnja dengan Indonesia.

Van Poll menegaskan bahwa bangsa Timoer tidak kenal akan radja jang "einstituonel", sehingga Sri Ratoe, menoeroet mereka sendiri djoega akan mengoeasai Serikat Indonesia seloeroehnja: "Pendirian ini telah dibersihkan oleh komisi djendral, jang meroepakan dasar pembitjaraan, dimana pendjelasan, jang akan meroepakan keterangan sepenoehnja bagi bangsa Indonesia itoe. Dengan pendirian oemoem ini isi jang pendek dan tidak tjoekoep dalam notulen ini tentoe akan berlainan dibatjanja dari pada kalau semoea ini dibantahnja."